

PENGARUH BAHAN BAKU, TENAGA KERJA DAN PEMASARAN TERHADAP EKSISTENSI INDUSTRI SONGKOK DI KECAMATAN GRESIK, KABUPATEN GRESIK

UMMU ZULAICHAH

Mahasiswa SI Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

ummuzulaichah@gmail.com

Drs. Bambang Hariyanto, M.Pd.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kabupaten Gresik merupakan kota pesisir yang terletak di sebelah utara Provinsi Jawa Timur yang dikenal dengan masyarakatnya yang kental akan agama Islam. Letak geografis yang strategis, dapat mendukung keberadaan industri songkok di Kabupaten Gresik. Keberadaan industri songkok di Kabupaten Gresik tersebar di beberapa kecamatan yang berpusat di Kecamatan Gresik. Fenomena ini menyebabkan banyak permasalahan fundamental bermunculan seperti yang dinyatakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik bahwa industri songkok kecil dan rumah tangga, banyak yang gulung tikar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran terhadap eksistensi industri songkok.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey* yang dilaksanakan pada 51 pengrajin songkok di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Alat instrumen yang digunakan adalah angket. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik kuantitatif melalui teknik analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji-F untuk mengetahui pengaruh secara simultan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah $Y = 0,904 + 0,466X1 + 0,382X2 + 0,301X3$. Bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran secara positif dan signifikan berpengaruh secara simultan terhadap eksistensi industri songkok yang memiliki nilai F hitung > F tabel ($7,051 > 3,187$). Variabel bahan baku berpengaruh terhadap eksistensi industri songkok yang memiliki nilai t hitung > t tabel ($3,168 > 2,010$). Variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap eksistensi industri songkok yang memiliki nilai t hitung > t tabel ($2,724 > 2,010$). Variabel pemasaran berpengaruh terhadap eksistensi industri songkok yang memiliki nilai t hitung > t tabel ($2,032 > 2,010$).

Kata Kunci : Bahan Baku, Tenaga Kerja, Pemasaran, Eksistensi, Industri Songkok

Abstract

Gresik, as a coastal city located in the north of East Java Province, is well-known for its Moslem society. The strategic geographical location can support Moslem Cap industry in Gresik City. The Moslem Cap industries in Gresik City is spread in some sub-districts centered in Gresik Sub-district. However, many fundamental problems happened in which many Moslem Cap industries are out of business or fell. The purpose of this study are to find out whether or not there are any effects of the raw material on the existence of Moslem cap industry, to find out whether or not there are any effects of the labor on the existence of Moslem cap industry and to find out whether or not there are any effects of marketing on the existence of Moslem cap industry.

This study used survey to collect the data conducted on 51 Moslem cap craftsmen in Gresik Sub-district, Gresik City. The instrument used was questionnaire. The method used in this study is quantitative statistical method by using multiple linear regression analysis technique and hypothesis testing using t-statistic to test the partial effect and F-statistic to test the simultaneous effect.

The result of this study showed that the equation of multiple linear regression in this study was $Y = 0,904 + 0,466X1 + 0,382X2 + 0,301X3$. Raw material, labor and marketing were positive and significant and have simultaneous effect on the existence of the Moslem Cap industry to produce F score > F table ($7,051 > 3,187$). Raw material variable gives effect on the existence of the Moslem Cap industry that produces t score > t table ($3,168 > 2,010$). Labor variable gives effect on the existence of the Moslem Cap industry that produces t score > t table ($2,724 > 2,010$). Marketing variable gives effect on the existence of the Moslem Cap industry that produces t score > t table ($2,032 > 2,010$).

Keywords: Raw Material, Labor, Marketing, Existence, Moslem Cap Industry

PENDAHULUAN

Industrialisasi kini semakin marak digalakkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Sektor agraris yang dahulunya mendominasi, saat ini telah digantikan oleh sektor industri. Proses industrialisasi akan dapat menjadi penggerak utama laju pertumbuhan ekonomi. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Birch (1979) dalam Utami dan Lantu (2014:306) *"In developing countries, entrepreneur, particularly in the context Small and Medium Enterprises (SMEs) is essential for economic growth. SMEs contributes as a solution to the State's economic growth, in term of generating employment"*. Pada negara berkembang, wirausaha, khususnya dalam konteks Industri Kecil Menengah (IKM) adalah penting bagi pertumbuhan ekonomi. Kontribusi IKM sebagai solusi bagi pertumbuhan ekonomi, dalam maksud dapat memperluas lapangan kerja dan dapat meningkatkan bidang industri dari sisi pembangunan. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan yaitu pertumbuhan ekonomi yang mampu menyediakan kesempatan kerja yang cukup besar yang dipicu oleh banyaknya investasi yang bersifat padat tenaga kerja, bukan yang bersifat padat modal (Ma'ruf, 2015:1-2).

Kabupaten Gresik dikenal sebagai salah satu kawasan industri utama di Jawa Timur. Bersama dengan Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik merupakan salah satu penyangga utama Kota Surabaya, dan termasuk dalam kawasan Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan atau yang disingkat dengan GERBANGKERTOSUSILA (BPS Kabupaten Gresik 2016:128). Kabupaten Gresik yang dikenal sebagai Kota Industri memiliki banyak lapangan usaha. Lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu Industri Pengolahan (BPS Kabupaten Gresik 2016: 35-36).

Tahun 2015, kategori Industri Pengolahan, lapangan usaha yang menyumbang peranan terbesar adalah subkategori industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 28,57% dan subkategori industri makanan dan minuman sebesar 19,39 %, kemudian diikuti oleh subkategori industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya sebesar 15,40%; subkategori industri logam dasar sebesar 6,14%. Subkategori yang lain memiliki kontribusi di bawah 6% (PDRB Kabupaten Gresik 2011-2015:55). Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa industri pengolahan yang termasuk dalam subkategori yang lain menyumbang kontribusi yang kecil yaitu di bawah 6%. Salah satu industri kecil yang dimaksud adalah industri songkok. Industri

songkok ini telah dikenal sebagai produk unggulan Kabupaten Gresik.

Kota yang terletak di pesisir utara Jawa Timur ini dikenal eksistensinya sebagai produsen songkok yang memiliki pasar yang luas. Kabupaten Gresik dikenal dengan masyarakatnya yang kental akan agama Islam. Khazanah warisan budaya yang turun temurun yakni sebagai pedagang dan pengrajin merupakan modal untuk berkompetisi pada industri kreatif. Kabupaten Gresik memiliki kekhasan pada produk songkok dan kualitasnya yang tidak dimiliki oleh lokasi atau daerah lainnya. Berdasarkan konteks spasial dan lokasional, kondisi ekonomi dipengaruhi oleh aktivitas industri dan fenomena relasi sosial yang dibentuk oleh perbedaan letak geografis yang dapat menyebabkan pengaruh pada entrepreneurship dan inovasi yang dihasilkan (Scott, 2010:5). Letak geografis yang strategis, dapat mendukung keberadaan industri songkok di Kabupaten Gresik. Keberadaan industri songkok di Kabupaten Gresik tersebar di beberapa kecamatan yang berpusat di Kecamatan Gresik.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik, menunjukkan bahwa keberadaan industri songkok berpusat di Kecamatan Gresik yakni sebesar 62%. Sisa dari jumlah industri songkok yakni sebesar 38% tersebar di Kecamatan Kebomas, Sidayu, Benjeng, Duduk Sampean, Bungah, Manyar, Panceng, Ujung Pangkah, Dukun, Kedamean dan Cerme. Jumlah industri songkok di Kabupaten Gresik sebanyak 51 industri songkok tersebar di beberapa wilayah desa/kelurahan di Kecamatan Gresik.

Seiring dengan banyaknya jumlah industri songkok di Kecamatan Gresik, permasalahan fundamental yang kompleks juga bermunculan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, para pengrajin menginformasikan bahwa tingginya nilai tukar rupiah terhadap dolar menyebabkan bahan baku utama berupa kain beludru sulit didapat. Terdapat kenaikan harga bahan baku utama pembuatan songkok yang diimpor. Fenomena tersebut mengakibatkan tingkat produksi pengrajin songkok menurun hingga 30% persen dari hari biasa. Saat ini, pengrajin sulit dalam hal mendapatkan bahan baku beludru dan pengrajin juga mengalami kesulitan yang lainnya karena harga jual kain beludru semakin naik.

Sesuai dengan pernyataan dari pengrajin songkok tersebut, terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan proses produksi songkok selain faktor bahan baku adalah faktor tenaga kerja dan pemasaran. Kondisi tenaga kerja yang masih dalam jumlah sedikit terutama dari kalangan muda menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang memiliki usia tua yang

Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Pemasaran Terhadap Eksistensi Industri Songkok di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik

berkemampuan rendah dalam berinovasi jika tidak dibantu dengan kalangan yang muda. Kondisi pemasaran saat ini mengikuti keadaan yang ada, belum terdapat strategi khusus dalam pengelolaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi eksistensi industri songkok di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Faktor-faktor yang ingin peneliti ketahui adalah bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran. Memperhatikan hal tersebut maka penulis berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **"Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Pemasaran Terhadap Eksistensi Industri Songkok di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik"**. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran terhadap eksistensi industri songkok.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif melalui model regresi linier berganda. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Karangpoh, Kemuteran, Sidokumpul, Kroman, dan Bedilan Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan sampel populasi sebanyak 51 pengrajin songkok di Kecamatan Gresik. Jumlah ini sesuai dengan menurut Roscoe dalam Sugiyono (2012:129) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau susunan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun, 2011:155). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri atas:
 - a. Bahan baku (X1)
 - 1) Bobot bahan baku
 - 2) Wilayah Keterdapatannya Bahan Baku
 - b. Tenaga Kerja (X2)
 - 1) Jumlah Tenaga Kerja
 - 2) Umur Tenaga Kerja
 - c. Pemasaran (X3)
 - 1) Wilayah Pemasaran
 - 2) Jumlah Pemasaran
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini variabel terikat terdiri atas:

a. Eksistensi (Y)

Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui uji asumsi klasik regresi yaitu uji normalitas residual, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterogenitas. Uji-t dan Uji-F yang menghasilkan persamaan regresi linier berganda. Pada penelitian ini rumus Regresi Linier Berganda memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y' = a + b1X1 + b2X2 + b3X3$$

(Priyatno, 2014:160)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dalam penelitian ini adalah melalui metode grafik, uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan uji *Shapiro Wilk*. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) menunjukkan bahwa nilai residual telah normal, hal ini dapat dilihat dari titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Berdasarkan uji normalitas residual *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual telah normal karena memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yakni 0,127. Uji normalitas residual *Shapiro Wilk* juga menunjukkan bahwa nilai residual telah normal karena memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yakni 0,270.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Berdasarkan pada output *table coefficients* dalam kolom *Collinearity Statistics* menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen menunjukkan nilai lebih dari 0,100 dan nilai *VIF* yang kurang dari 10. Pada variabel bahan baku menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,874 dan nilai *VIF* sebesar 1,144. Pada variabel tenaga kerja menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,971 dan nilai *VIF* sebesar 1,030. Pada variabel pemasaran menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,864 dan nilai *VIF* sebesar 1,157.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW). Berdasarkan pada tabel *Model Summary* dalam kolom *Durbin Watson* menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, hal ini dapat dilihat dari nilai $DU < DW < 4-DU$ ($1,674 < 2,266 < 2,326$). DU dapat dilihat dari tabel *Durbin*

Watson yakni sebesar 1,674 karena memiliki n (jumlah data) sebanyak 51 dan k (variabel bebas) sebanyak 3.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini melalui metode grafik. Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, hal ini dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar tidak membentuk pola yang teratur serta terletak pada keempat kuadran yakni menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini rumus Regresi Linier Berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,904 + 0,466X1 + 0,382X2 + 0,301X3$$

Persamaan regresi tersebut memiliki arti bahwa jika bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran nilainya nol, maka eksistensi industri nilainya adalah 0,904. Nilai koefisien regresi variabel bahan baku bernilai 0,466 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan bahan baku sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan eksistensi industri sebesar 0,466 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja bernilai 0,382 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan tenaga kerja sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan eksistensi industri sebesar 0,382 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel pemasaran bernilai 0,301 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pemasaran sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan eksistensi industri sebesar 0,301 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Berdasarkan uji-F, F hitung>Ftabel (7,051>3,187) dan signifikansi <0,05 (0,001<0,05). F tabel diperoleh dari df 1 (2) dan df 2 (49) yakni sebesar 3,187. Disimpulkan bahwa variabel bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran secara simultan berpengaruh terhadap eksistensi industri songkok di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

Berdasarkan uji-t, pada variabel bahan baku nilai t hitung > t tabel (3,168>2,010) dan signifikansi <0,05 (0,003<0,05). Disimpulkan bahwa variabel bahan baku secara parsial berpengaruh terhadap eksistensi industri songkok di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika bahan baku meningkat, maka eksistensi industri juga akan meningkat. Pada variabel tenaga kerja, nilai t hitung > t tabel (2,724>2,010) dan signifikansi <0,05 (0,009<0,05). Disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap eksistensi industri songkok di Kecamatan Gresik, Kabupaten

Gresik. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika tenaga kerja meningkat, maka eksistensi industri juga akan meningkat. Pada variabel pemasaran, nilai t hitung > t tabel (2,032>2,010) dan signifikansi <0,05 (0,048<0,05). Disimpulkan bahwa variabel pemasaran secara parsial berpengaruh terhadap eksistensi industri songkok di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika pemasaran meningkat, maka eksistensi industri juga akan meningkat.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Eksistensi Industri Songkok

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh terhadap eksistensi industri songkok di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Hasil pengolahan pada uji-t yaitu nilai t hitung > t tabel (3,168>2,010) dan signifikansi < 0,05 (0,003<0,05). Angka yang positif tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pasokan bahan baku yang dimiliki oleh pengrajin songkok, semakin besar pula kemungkinan pengrajin songkok akan menghasilkan produksi yang pada akhirnya bermuara pada eksistensi industri songkok tersebut yang semakin meningkat.

Indikator bahan baku yaitu wilayah keterdapatannya bahan baku mempengaruhi kemudahan pengrajin dalam memperoleh bahan baku tersebut. Dalam penelitian ini, bahan baku diperoleh dari dalam Kecamatan Gresik dan luar Kecamatan Gresik namun masih dalam satu Kabupaten Gresik yaitu di Kecamatan Duduksampeyan dan Kecamatan Bungah. Sehingga perolehan bahan baku masih mudah dijangkau dan diperoleh.

Indikator bahan baku yang kedua yakni bobot bahan baku atau jumlah bahan baku. Banyaknya persediaan bahan baku akan memperlancar proses produksi industri songkok. Semakin banyak bahan baku yang diperoleh, maka semakin banyak pula hasil songkok yang diproduksi dan akan meningkatkan eksistensi industri songkok yakni dapat mempertahankan keberadaan industri songkok. Pendapatan naik dan meningkatkan keberlangsungan lamanya usaha industri ini yang akan berdampak pada umur industri songkok ini. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, bahan baku mempengaruhi eksistensi industri songkok di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Eksistensi Industri Songkok

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap eksistensi industri songkok di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Pada *table Coefficients* pada kolom t (uji-t) bahwa nilai t hitung >

t tabel ($2,724 > 2,010$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,009 < 0,05$). Angka positif menunjukkan bahwa semakin meningkat tenaga kerja, semakin meningkat pula eksistensi industri songkok di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

Indikator tenaga kerja yang pertama yakni jumlah tenaga kerja mempengaruhi eksistensi industri songkok. Semakin banyak tenaga kerja, akan mempercepat waktu penyelesaian proses produksi industri songkok. Apabila tenaga kerja sedikit, akan semakin lama memproduksi songkok yang nantinya akan berdampak pada jumlah produksi yang dihasilkan.

Indikator tenaga kerja yang kedua yakni umur tenaga kerja mempengaruhi eksistensi industri songkok. Umur yang ideal bagi tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik adalah umur produktif yang berkisar antara umur 15-64 tahun. Pada umur tersebut, individu masih dipenuhi rasa semangat dan motivasi yang tinggi dalam bekerja, memiliki psikologis yang bagus dan fisik yang masih prima. Pernyataan ini akan mempengaruhi kualitas bekerja tenaga kerja yang nantinya akan berdampak pada hasil produksi yang diperoleh. Semakin produktif umur tenaga kerja, semakin meningkat pula produksi songkok yang dihasilkan. Disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja mempengaruhi eksistensi industri songkok di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

3. Pengaruh Pemasaran Terhadap Eksistensi Industri Songkok

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemasaran berpengaruh terhadap eksistensi industri songkok di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Pada table *Coefficients* pada kolom t (uji-t) bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($2,032 > 2,010$). Angka yang positif menunjukkan bahwa semakin meningkat pemasaran, semakin meningkat pula eksistensi industri songkok di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

Indikator pemasaran yang pertama yakni wilayah pemasaran berpengaruh pada eksistensi industri songkok. Semakin luas wilayah pemasaran, semakin mudah juga dalam memperoleh sasaran konsumen, sehingga akan meningkatkan produksi songkok pula. Pada penelitian ini, wilayah pemasaran tersebar pada regional dalam yakni dalam Jawa Timur dan Pulau Jawa diantaranya Kota Malang, Bojonegoro, Madura, Surabaya, Madiun, Ngawi, Jombang Kediri, Jakarta, Kudus, Demak dan sebagainya. Regional luar yakni di kepulauan Indonesia, diantaranya adalah Pulau Lombok, Sulawesi, Lampung, Medan, Banjarmasin, Jambi, Riau dan sebagainya. Wilayah Internasional yakni Brunei Darussalam, Malaysia dan sebagainya.

Indikator pemasaran yang kedua yakni jumlah pemasaran mempengaruhi eksistensi industri songkok.

Semakin banyak jumlah songkok yang dipasarkan, semakin banyak pendapatan sehingga akan meningkatkan produksi songkok. Disimpulkan bahwa variabel pemasaran mempengaruhi eksistensi industri songkok di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Bahan baku secara parsial berpengaruh terhadap eksistensi industri songkok yang memiliki nilai t hitung $> t$ tabel ($3,168 > 2,010$). Bahan baku memiliki persamaan regresi $Y = 0,904 + 0,466X_1$ yang artinya bahwa setiap satu satuan bahan baku, maka akan meningkatkan eksistensi industri sebesar 0,466 satuan.
2. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap eksistensi industri songkok yang memiliki nilai t hitung $> t$ tabel ($2,724 > 2,010$). Tenaga kerja memiliki persamaan regresi $Y = 0,904 + 0,382X_2$ yang artinya bahwa setiap satu satuan tenaga kerja, maka akan meningkatkan eksistensi industri sebesar 0,382 satuan.
3. Pemasaran secara parsial berpengaruh terhadap eksistensi industri songkok yang memiliki nilai t hitung $> t$ tabel ($2,032 > 2,010$). Pemasaran memiliki persamaan regresi $Y = 0,904 + 0,301X_3$ yang artinya bahwa setiap satu satuan pemasaran, maka akan meningkatkan eksistensi industri sebesar 0,301 satuan.
4. Bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran secara simultan berpengaruh terhadap eksistensi industri songkok yang memiliki nilai F hitung $> F$ tabel ($7,051 > 3,187$).
5. Variabel yang paling berpengaruh adalah bahan baku dengan persamaan regresi yaitu $Y = 0,904 + 0,466X_1 + 0,382X_2 + 0,301X_3$

Saran

1. Peran pemerintah daerah baik pusat, provinsi maupun kabupaten sangat diperlukan terutama dalam hal mensosialisasikan, membantu dalam hal finansial dan memfasilitasi guna membentuk masyarakat yang kreatif dan berjiwa ekonomi mandiri melalui wirausaha dengan menekuni industri songkok ini.
2. Bagi industri besar maupun sedang dapat ikut memperhatikan kondisi industri kecil maupun rumah tangga industri songkok ini melalui program bantuan dana atau fasilitas lainnya guna meningkatkan industri songkok yang semakin eksis.

3. Organisasi masyarakat setempat dapat bekerjasama dengan pihak terkait untuk melaksanakan pelatihan maupun pendidikan keterampilan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat di Kecamatan Gresik yang masih terdapat masyarakat yang berpendidikan rendah.
4. Bagi akademisi dapat melanjutkan penelitian ini hingga lingkup Kabupaten atau dapat membandingkan eksistensi industri songkok antara Kabupaten Gresik dengan Kabupaten lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. 2016. *Kabupaten Gresik Dalam Angka*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. 2016. *PDRB Kabupaten Gresik 2011-2015*.

Ma'ruf, Ibnu. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil dan Rumah Tangga Gula Semut di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo*. Program Studi Ekonomika Pembangunan Universitas Gadjah Mada. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada

Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta : ANDI

Scott, J. Allen. 2010. "Entrepreneurship, Innovation, and Industrial Development: Geography and The Creative Field Revisited". Center for Globalization and Policy Research: UCLA

Singarimbun, Masri dan Effendi Sofian. 2011. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : ALFABETA

Utami, Ramadhilla Maghfira dan Lantu, Donald Crestofel. 2014. "Development Competitiveness Model for Small-Medium Enterprises among the Creative Industry in Bandung". Journal School of Business and Management (SBM), Bandung Institute of Technology (ITB), Indonesia. Procedia-Social and Behavioral Sciences 115 (2014) 305 – 323. Amsterdam : Elsevier

